



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media hadir untuk memberikan pemenuhan kebutuhan manusia akan informasi. Salah satu media yang digunakan adalah radio. Morissan (2008 : 2) mengatakan bahwa radio sendiri lahir dari penemuan ahli fisika asal Jerman Heinrich Hertz, yang berhasil membuktikan teori dari Maxwell bahwa gelombang elektromagnet dapat dikirim dan diterima melalui sebuah perantara. Keberhasilan Hertz kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi, yang berhasil mengirim sinyal komunikasi radio melalui gelombang elektromagnet sejauh 1,5 km pada 1901. Sinyal dari perangkat radio Marconi mampu melintasi Samudera Atlantik dari Inggris ke Newfoundland.

Penemuan radio oleh Marconi juga dimanfaatkan Indonesia dalam menyiarkan kemerdekaannya. Pasca kemerdekaan, radio di Indonesia mulai berkembang. September 1945, tepatnya pada tanggal 11 Radio Republik Indonesia (RRI) lahir. Dengan mengusung tema “Sekali di Udara Tetap di Udara” RRI pertama kali dipimpin oleh Abdulrahman Saleh. Seiring dengan perkembangan zaman, dan terus meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi, radio-radio di Indonesiapun juga terus berkembang. Menurut data yang dilansir dari *kominfo.go.id* jumlah stasiun radio di Indonesia pada akhir 2010 mencapai 2590 lembaga penyiaran radio yang berproses di bawah Kemkominfo. Pesatnya pertumbuhan radio di Indonesia juga

dikarenakan adanya Undang-Undang Penyiaran No. 32/2002 yang semakin memperbesar peluang pendirian lembaga penyiaran baru.

Namun sayangnya, pesatnya perkembangan radio tidak diimbangi dengan jumlah pendengar. Riset yang dipublikasikan oleh VOA Indonesia pada akhir 2012 menunjukkan bahwa hanya 11% dari penduduk Indonesia yang masih menggunakan radio untuk mendapatkan informasi, selebihnya menggunakan televisi dan internet. Masyarakat mulai beralih menggunakan media baru, yakni internet, karena lebih mudah dan cepat dalam memperoleh informasi. Akibatnya, radio mulai kehilangan pendengar dan tak sedikit radio yang tutup karena tidak mampu bersaing.

Kemunculan internet tidak selalu membawa dampak buruk pada radio. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, radio dapat memanfaatkan internet untuk mendukung performanya di tengah masyarakat. Kini banyak radio yang menggunakan teknologi radio *streaming*. Dengan adanya *streaming* masyarakat dapat mendengarkan siaran radio melalui beragam perangkat elektronik yang terhubung dengan internet. Para pendengar tidak perlu direpotkan untuk membawa pesawat radio dan repot dalam mencari frekuensi. Internet juga dijadikan radio sebagai sarana komunikasi dengan para pendengarnya, melalui sosial media dan web.

Memberikan informasi kepada para pendengar kini bukan menjadi hal utama yang radio lakukan. Dewasa ini, radio juga dijadikan sarana hiburan oleh para pendengar, melalui program-programnya, musik, dan juga para penyiar. Dahulu semua masyarakat yang mempunyai radio adalah pendengar, kini lebih dipersempit

dengan adanya segmentasi. Radio memilah masyarakat untuk dijadikan pendengarnya.

Banyaknya radio membuat persaingan satu sama lainnya semakin tinggi. Dengan adanya segmentasi pendengar, radio dapat dengan mudah membidik sasaran dengan tepat sehingga mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan tepat. Segmentasi pendengar juga membentuk karakter dari radio itu sendiri. Apakah radio untuk dewasa, anak muda, radio bisnis, berita, dan lain lain.

Heartline FM Karawaci merupakan salah satu radio di Tangerang yang juga telah memanfaatkan internet dan telah memilah pendengarnya. Mengusung *tagline* "Your Family Station" Heartline FM Karawaci secara khusus memfokuskan diri untuk memberikan inspirasi kepada keluarga-keluarga di Indonesia, terkhusus di daerah Jakarta dan Tangerang. Secara khusus Heartline FM Karawaci bersegmentasi audiens pria dan wanita yang berumur 25-45 tahun.

Selain melalui frekuensi 100,6FM, Heartline FM Karawaci juga telah menggunakan teknologi *streaming* sejak tahun 2007, yang dapat di akses melalui www.heartline.co.id atau www.heartlineradio.com. Selain teknologi *streaming*, Heartline FM Karawaci juga memanfaatkan internet untuk berinteraksi dengan para pendengar melalui beragam sosial media, seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *path*. Tidak hanya itu, Heartline FM Karawaci juga memanfaatkan teknologi dengan cara membuat aplikasi radio untuk telepon genggam dengan sistem operasi *android* yang tersedia di *google play store*.

Meskipun Heartline FM Karawaci berinovasi dengan internet, salah satu faktor utama dalam siaran radio, yakni penyiar tetap dijaga. Kualitas para penyiar Heartline FM Karawaci terjaga dengan adanya pelatihan, untuk menumbuhkan *air*

personality agar dapat menjangkau para pendengar. Menurut Romli (2012 : 27), penyiar perlu memiliki *air personality* atau kepribadian di udara, karena penyiar hanya didengarkan suaranya, tidak terlihat wujudnya. Heartline FM Karawaci menjadi keseragaman *air personality* para penyiarnya, agar walaupun berbeda penyiar, para pendengar akan merasa tetap akrab dengan Heartline FM Karawaci.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk bergabung di Heartline FM Karawaci, untuk melihat langsung alur kerja radio Heartline, terkhusus pada divisi kepenyiaran.

Penulis yang merupakan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik ini mengajukan praktik kerja magang selama dua bulan di Heartline fm Karawaci. Selama masa praktik ini, penulis ingin mengaplikasikan teori dan pembelajaran mengenai dunia siaran radio yang penulis terima selama masa perkuliahan. Penulis juga ingin mengalami secara langsung bagaimana bekerja dalam media, khususnya radio.

Pada praktik kerja magang ini, penulis ditempatkan pada posisi penyiar. Posisi tersebut memberikan penulis peluang untuk mengembangkan kemampuan bersiaran, yang meliputi menyampaikan informasi, membaca adlips, *interview* narasumber, dan membacakan berita.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang ini penulis tempuh guna memenuhi syarat kewajiban akademis sebagai mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara pada semester tujuh. Praktik kerja magang ini memiliki bobot 4 SKS dalam mata kuliah wajib yang harus penulis tempuh.

Penulis melakukan praktik kerja magang di Heartline fm Karawaci dengan tujuan untuk mengaplikasikan ilmu, teori dan pembelajaran terkait radio (Jurnalistik Radio, Editing dan Pasca Produksi Radio) dan Teknik *Interview* selama masa perkuliahan. Selain itu, penulis juga ingin mempelajari secara langsung bagaimana penyiar membawakan sebuah siaran program radio dan tentunya memperoleh pengalaman yang bermanfaat untuk mempersiapkan penulis di dunia kerja besar.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis memulai praktik kerja magang 1 September 2014 hingga 31 Oktober 2014. Penulis ditempatkan pada posisi penyiar. Penulis bekerja dari Senin hingga Jumat, pukul 12 siang hingga pukul lima sore. Di hari Senin dan Kamis, penulis bekerja dari pukul sepuluh pagi hingga lima sore, karena mengikuti rapat redaksi mingguan.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Dalam melakukan praktik kerja magang, penulis harus menempuh beberapa tahapan terlebih dahulu. Pertama penulis melakukan riset untuk mencari perusahaan-perusahaan media yang membuka lowongan untuk praktik kerja magang atau yang bersedia untuk memberikan kesempatan praktik kerja magang kepada mahasiswa. Penulis melakukan riset dengan mencari informasi melalui internet dan teman.

Tahap kedua adalah, penulis mengajukan surat lamaran kerja magang, surat pengantar magang dari pihak kampus, *Curriculum Vitae*

(CV), transkrip nilai, dan beberapa portofolio ke kantor Heartline FM Karawaci, Tangerang. Beberapa hari kemudian, penulis dihubungi oleh Program Director Heartline FM Karawaci, Sammy Burhani diminta untuk datang, untuk *interview*. Beberapa hari kemudian, penulis kembali dihubungi oleh pihak Heartline FM Karawaci, bahwa penulis diterima magang pada 1 September 2014.

Setelah resmi diterima, penulis menyerahkan surat keterangan magang kepada pihak universitas dan mendapatkan kartu kerja magang (KM-03), lembar kehadiran kerja magang (KM-04), lembar laporan realisasi kerja magang (KM-05), lembar penilaian kerja magang (KM-06), dan lembar tanda terima penyerahan laporan kerja magang (KM-07).

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis melakukan tugas yang diberikan oleh Program Director dan pembimbing lapangan penulis, yakni Burhani. Setelah dua bulan, penulis menyerahkan form penilaian. Setelah mendapatkan nilai, penulis menyerahkan form penilaian kepada pihak universitas. Lalu, penulis berkewajiban untuk membuat laporan praktik kerja magang. Untuk mendapatkan hasil maksimal, maka dalam penyusunan laporan magang ini, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing magang penulis, yakni Ambang Priyonggo, S.S., M.A.